



MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI KUANINO KOTA KUPANG

Metriana Kamlasi¹, Nimrot Doke Para², Yanti Y. E. Sole³
^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia

Email: kamlasimetriana@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3152>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 22 August 2026

Keywords:

Library Management

Reading Interest

Human Resources

POAC

Elementary School



ABSTRACT

This study describes school library management in enhancing students' reading interest at UPTD SDN Kuanino, Kupang City, focusing on the planning, organizing, actuating, and controlling functions and the role of library human resources. Methods: A qualitative descriptive approach was used, with data from observation, interviews, and documentation involving five purposively selected informants: the principal, library manager, a classroom teacher, and two students, analyzed using Miles and Huberman's interactive model of data reduction, display, and conclusion drawing. Results: The four management functions show basic elements, including a library vision and mission, a formal structure, book-lending services, and manual recording of visits and loans, yet none has been implemented optimally. Written programs and SOPs are absent, the manager also teaches a subject and lacks a library-science background, staff coordination remains informal, and periodic evaluation is lacking. These conditions are reflected in students' reading interest, which remains suboptimal across the indicators of enjoyment, awareness, frequency, and quantity, since library visits still depend on teacher direction rather than student initiative. Novelty: Unlike prior studies on library optimization or reading-interest programs, this study analyzes the interaction between George R. Terry's POAC functions and library human-resource capacity as joint determinants of reading interest in primary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana manajemen perpustakaan dilaksanakan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPTD SDN Kuanino, Kota Kupang, dilihat dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta peran sumber daya manusia pengelola perpustakaan. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima informan, yaitu kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru kelas, dan dua siswa yang dipilih secara purposive. Hasil: Keempat fungsi manajemen sudah memiliki unsur dasar, seperti visi dan misi perpustakaan, struktur organisasi, dan layanan peminjaman buku, tetapi belum ada satu pun yang berjalan secara optimal. Program kerja tertulis dan SOP belum ada, pengelola perpustakaan juga merangkap sebagai guru mata pelajaran dan tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan, koordinasi antar staf masih informal, dan belum ada evaluasi rutin. Kondisi ini membuat minat baca siswa masih rendah, baik dari sisi kesenangan, kesadaran, frekuensi, maupun jumlah bacaan, karena siswa ke perpustakaan lebih karena diarahkan guru, bukan keinginan sendiri. Kebaruan: Berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas strategi perpustakaan atau minat baca secara umum, penelitian ini membahas secara khusus bagaimana fungsi manajemen POAC George R. Terry dan kemampuan sumber daya manusia pengelola perpustakaan sama-sama menjadi faktor penentu minat baca siswa.

Kata kunci: manajemen perpustakaan; minat baca; sumber daya manusia; POAC; sekolah dasa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu agar mampu berkembang secara optimal, mandiri, dan siap menghadapi perubahan zaman, sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan sejak jenjang sekolah dasar menjadi hal yang mendasar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pada jenjang sekolah dasar, siswa mulai membangun kemampuan dasar, membentuk sikap, dan membiasakan diri dalam kegiatan belajar yang akan menentukan keberhasilan mereka pada tahap pendidikan berikutnya (Suryadi et al., 2024). Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh ketersediaan sarana penunjang seperti perpustakaan sekolah yang berperan sebagai layanan pendukung utama kegiatan belajar siswa (Fatmawati, 2021).

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan bahan bacaan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Wijayanti et al., 2024) dan sebagai sumber informasi yang dikelola secara sistematis untuk menunjang pendidikan (Zohriah, 2017). Perpustakaan sekolah juga diselenggarakan untuk mendukung proses belajar mengajar pada berbagai jenjang pendidikan formal (Fatmawati, 2021) serta merupakan bagian integral dari sistem persekolahan yang berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan (Usholicchah et al., 2024). Perpustakaan menjalankan fungsi edukatif, informatif, riset, rekreatif, dan administratif secara bersamaan (Meilisa, 2025; Zulkarnain, 2022) sehingga pengelolaan yang baik dan terarah menjadi syarat agar seluruh fungsi tersebut dapat berjalan optimal.

Manajemen perpustakaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syahputra & Aslami, 2023). Pengelolaan tersebut dapat dioptimalkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan serta meningkatkan minat baca siswa (Fadhli et al., 2021), dan apabila dilaksanakan secara tertib serta sistematis akan menjadikan perpustakaan berkembang menjadi pusat sumber belajar yang aktif dan dinamis, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi membaca siswa (Rokfah & Diana, 2024). Penyelenggaraannya juga harus mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga penerapan manajemen yang efektif menjadi kunci optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah.

Salah satu tujuan utama pengelolaan perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan minat baca siswa, yaitu kecenderungan untuk membaca secara sukarela yang didasari rasa senang dan ketertarikan terhadap bahan bacaan (Nurtika, 2021). Kegiatan membaca sendiri bertujuan untuk memperoleh informasi, menemukan gagasan utama, memahami urutan cerita, hingga membandingkan informasi dari berbagai sumber (Pramayshela et al., 2023), dan perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar yang memfasilitasi tujuan tersebut (Eskha, 2018). Minat baca berperan penting dalam memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Rahayu et al., 2023), sehingga siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pelayanan perpustakaan yang berkualitas juga mendorong siswa untuk meningkatkan frekuensi kunjungan dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, sehingga minat baca dapat tumbuh secara berkelanjutan (Naimah, 2021).

Minat baca tidak tumbuh secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal

seperti minat terhadap bacaan tertentu, kemampuan membaca, dan motivasi intrinsik yang mendorong siswa mencari serta membaca bahan bacaan tanpa harus dipaksa (Hadi et al., 2023), serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan ketersediaan fasilitas pendukung (Banowati et al., 2023). Berbagai upaya dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa, misalnya melalui pembiasaan membaca dan penguatan program literasi (Elendiana, 2020). Perpustakaan yang dikelola dengan baik, memiliki koleksi relevan, pelayanan ramah, dan lingkungan nyaman akan mendorong siswa untuk lebih sering membaca (Alpian & Ruwaida, 2022), sementara fasilitas yang kurang memadai berpotensi menurunkan jumlah pengunjung dan minat baca (Niswaty et al., 2020), sehingga terlihat hubungan yang erat antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian terdahulu (Naimah, 2021).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD Sekolah Dasar Negeri Kuanino sebelum penelitian utama menunjukkan bahwa sejumlah unsur dasar pengelolaan perpustakaan sekolah sesungguhnya sudah berjalan, namun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan agar perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa dapat lebih optimal. Gambaran tersebut dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondisi Awal Observasi Perpustakaan di UPTD SDN Kuanino

Aspek	Unsur Positif yang Sudah Berjalan	Aspek yang Masih Perlu Ditingkatkan
Kunjungan siswa	Siswa tetap rutin berkunjung ke perpustakaan atas arahan guru	Jadwal kunjungan kelas mandiri belum tersusun secara tetap
Koleksi buku	Koleksi cerita, pengetahuan, dan pelajaran tersedia untuk dipinjam siswa	Sebagian koleksi masih didominasi buku lama dan belum terklasifikasi
Pengelola perpustakaan	Pengelola sudah ditunjuk secara resmi dan aktif menjalankan layanan harian	Belum memiliki latar belakang ilmu perpustakaan dan merangkap tugas sebagai guru kelas
Program kerja & SOP	Sudah ada pencatatan kunjungan dan peminjaman secara rutin	Program kerja tertulis dan SOP baku belum tersusun
Minat baca siswa	Kesadaran membaca siswa sudah terbentuk secara kognitif	Frekuensi dan kuantitas membaca mandiri masih perlu didorong lebih lanjut

Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan UPTD SDN Kuanino memiliki modal awal yang cukup baik untuk dikembangkan, sejalan dengan pandangan bahwa keberadaan unsur dasar pengelolaan merupakan fondasi penting sebelum penguatan fungsi manajemen secara menyeluruh (Niswaty et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan fungsi manajemen perpustakaan secara lebih sistematis di sekolah ini menjadi penting dilakukan, agar potensi yang sudah ada dapat dioptimalkan untuk lebih mendukung peningkatan minat baca siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara perpustakaan dan minat baca. (Aeni et al., 2025) menemukan bahwa optimalisasi fasilitas, koleksi, dan kompetensi petugas perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, namun kajiannya berfokus pada aspek fasilitas dan program secara umum. (Rodin et al., 2024)

mendeskripsikan berbagai upaya praktis perpustakaan seperti program kunjungan terjadwal dan kerja sama dengan perpustakaan daerah, tetapi belum menyoroti fungsi manajemen secara sistematis. (Andella et al., 2025) melalui tinjauan literatur menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang efektif dapat meningkatkan minat baca melalui koleksi menarik dan peran pustakawan, guru, serta orang tua, namun belum menganalisis penerapan fungsi manajemen tertentu pada kondisi nyata suatu sekolah.

Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kajian mengenai peningkatan minat baca melalui perpustakaan telah banyak dilakukan, tetapi belum ada yang secara khusus menganalisis penerapan fungsi manajemen George R. Terry, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC), bersama peran sumber daya manusia (SDM) pengelola perpustakaan pada kondisi nyata di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan fungsi manajemen POAC dan kapasitas SDM pengelola perpustakaan sebagai dua sisi yang saling berkaitan dalam menjelaskan kondisi minat baca siswa di UPTD SDN Kuanino Kota Kupang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen perpustakaan ditinjau dari fungsi manajemen POAC dan peran SDM pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPTD Sekolah Dasar Negeri Kuanino Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti mengkaji objek penelitian secara mendalam dalam kondisi alamiah di lapangan. Data yang diperoleh berupa kata-kata dari pernyataan lisan informan, dokumen tertulis, dan dokumentasi visual, sehingga analisis data berorientasi pada pemaknaan, bukan pada perhitungan statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian secara khusus difokuskan pada penerapan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian dilaksanakan di UPTD Sekolah Dasar Negeri Kuanino, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 20 Mei sampai dengan 12 Juni 2026. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya yang berkaitan dengan peran, tanggung jawab, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan perpustakaan sekolah (Sugiyono, 2020). Informan penelitian berjumlah lima orang, terdiri atas satu kepala sekolah, satu pengelola perpustakaan, satu guru kelas, dan dua siswa. Kepala sekolah dipilih karena berperan sebagai pengambil kebijakan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan dipilih karena bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan. Guru kelas dipilih untuk memperoleh informasi yang mewakili kondisi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan. Sementara itu, dua siswa yang terdiri atas satu siswa kelas rendah dan satu siswa kelas tinggi dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan perpustakaan serta minat baca yang dimiliki.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang menyusun pedoman observasi dan kisi-kisi wawancara berdasarkan teori fungsi manajemen POAC George R. Terry dan empat indikator minat baca Sudarsana dan Bastiano, yaitu kesenangan, kesadaran, frekuensi, dan kuantitas membaca. Pedoman tersebut bersifat fleksibel dan dapat berkembang selama proses wawancara agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi langsung terhadap kondisi ruang, koleksi, dan aktivitas perpustakaan; wawancara dengan pedoman terstruktur kepada seluruh informan; serta dokumentasi berupa data koleksi, daftar kunjungan, program literasi, dan foto kegiatan (Sugiyono, 2020). Data primer diperoleh langsung dari informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti program kerja, rekapitulasi kunjungan dan peminjaman, struktur organisasi, serta SOP dan petunjuk teknis perpustakaan, yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai indikator penelitian (Suciana, 2025). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang dilengkapi kutipan hasil wawancara untuk memperjelas temuan (Ahmad & Muslimah, 2021). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan seluruh data yang telah disajikan dengan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Rukin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

UPTD Sekolah Dasar Negeri Kuanino terletak di Kelurahan Kuanino, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, dengan status negeri dan akreditasi B. Sekolah memiliki visi “Terwujudnya Siswa yang Unggul dalam Prestasi dan Teguh pada Iman”, dengan salah satu misinya adalah menumbuhkembangkan minat baca siswa. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima informan menunjukkan gambaran pelaksanaan fungsi manajemen perpustakaan dan kondisi minat baca siswa.

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Perpustakaan dan Indikator Minat Baca Siswa

Aspek	Unsur yang Telah Tersedia	Kesenjangan Utama
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Visi-misi perpustakaan; program literasi berjalan; pengadaan koleksi skala terbatas	Program kerja tertulis, SOP, dan rencana pengadaan koleksi belum tersusun sistematis
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Struktur organisasi terpasang; pengelola ditunjuk; kartu perpustakaan siswa tersedia	Pengelola tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan dan merangkap guru kelas; koleksi belum terklasifikasi
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Layanan peminjaman-pengembalian berjalan; arahan kepala sekolah; guru mengajak siswa ke perpustakaan	Pengelola tidak selalu berada di perpustakaan; belum ada dokumentasi kegiatan sistematis
Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Buku pencatatan peminjaman dan kunjungan; pemantauan langsung kepala sekolah	Evaluasi berkala dan laporan pengawasan terstruktur belum tersedia
Kesenangan Membaca	Kegiatan literasi; ruang perpustakaan diupayakan menarik	Antusiasme mandiri siswa masih rendah; koleksi didominasi buku lama

Aspek	Unsur yang Telah Tersedia	Kesenjangan Utama
Kesadaran Membaca	Pengingat dari kepala sekolah dan guru; pembiasaan melalui literasi	Siswa membaca umumnya setelah diarahkan guru, belum atas kemauan sendiri
Frekuensi Membaca	Pencatatan kunjungan; layanan peminjaman buku dibawa pulang	Kunjungan harian rendah; belum ada jadwal kunjungan kelas yang teratur
Kuantitas Bacaan	Koleksi cerita, pengetahuan, dan pelajaran tersedia untuk dipinjam	Rata-rata 1-2 buku per peminjaman; jenis bacaan kurang beragam; belum ada pemantauan individual

Dari sisi fungsi manajemen, keempat fungsi POAC menunjukkan pola yang serupa: unsur dasar sudah tersedia, tetapi belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan telah didukung oleh visi-misi dan program literasi, namun program kerja tertulis, SOP, dan mekanisme perencanaan pengadaan koleksi belum tersusun. Pengorganisasian telah memiliki struktur formal, tetapi pengelola perpustakaan tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan dan merangkap tugas sebagai guru kelas. Pelaksanaan layanan peminjaman berjalan rutin, namun kehadiran pengelola tidak konsisten dan dokumentasi kegiatan belum tertib. Pengawasan telah mencakup pencatatan administratif dasar, tetapi evaluasi berkala dan pelaporan terstruktur belum terbentuk.

Dari sisi minat baca, keempat indikator Sudarsana dan Bastiano juga menunjukkan kondisi yang belum optimal. Kesenangan membaca siswa masih bergantung pada ketersediaan buku yang menarik, sementara koleksi didominasi buku lama. Kesadaran membaca siswa sudah terbentuk secara kognitif, tetapi belum diikuti kebiasaan membaca mandiri tanpa arahan guru. Frekuensi kunjungan dan peminjaman buku tergolong rendah karena belum ada jadwal kunjungan kelas yang teratur. Kuantitas bacaan siswa juga terbatas, dengan rata-rata satu hingga dua buku per peminjaman dan variasi jenis bacaan yang masih sempit.

Pembahasan

Perencanaan perpustakaan di UPTD SDN Kuanino menunjukkan modal awal yang positif melalui keberadaan visi-misi dan program literasi, tetapi belum sejalan dengan konsep perencanaan dalam fungsi manajemen POAC yang menekankan penyusunan program kerja tertulis, SOP, dan melibatkan SDM secara formal (Terry dalam Apriyanto, A., & Iswadi, 2023). Rencana yang disusun semestinya realistis, terukur, dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia agar tujuan perpustakaan dapat tercapai secara efektif, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa (Yolanda, 2025). Proses manajerial perpustakaan semestinya meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, serta pengendalian yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan (Fadhli et al., 2021), sebuah standar yang belum sepenuhnya terpenuhi di lapangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Rodin et al., 2024) yang menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan yang tidak terdokumentasi berdampak pada lemahnya pelaksanaan program secara keseluruhan, serta temuan (Aeni et al., 2025) yang menegaskan bahwa keterbatasan kompetensi SDM pengelola menjadi faktor penghambat utama penyusunan perencanaan yang sistematis, konsisten dengan hasil kajian pada jenjang sekolah dasar lainnya bahwa manajemen perpustakaan yang belum tertata baik turut menghambat pencapaian tujuan literasi sekolah (Apriyani et al., 2021).

Pengorganisasian telah memiliki struktur formal dan kartu perpustakaan siswa sebagai kerangka dasar layanan, namun pengelola yang tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan dan merangkap tugas mengajar membuat pengorganisasian belum berjalan optimal pada tataran fungsional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia sebagai unsur penentu keberlangsungan suatu organisasi (Indrasari & Ansory, 2019) belum menjadi perhatian utama dalam pengorganisasian perpustakaan sekolah. Hal ini konsisten dengan (Andella et al., 2025) yang menemukan bahwa pengorganisasian perpustakaan tanpa dukungan SDM yang kompeten berdampak pada penataan koleksi yang kurang optimal, (Rodin et al., 2024) yang menyoroti beban tugas ganda pengelola sebagai penghambat efektivitas pengorganisasian, serta (Mubarok, 2019) yang menegaskan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat bergantung pada kejelasan pembagian tugas dan kompetensi sumber daya manusia yang menjalankannya.

Pelaksanaan layanan perpustakaan telah berjalan melalui peminjaman buku dan dorongan dari kepala sekolah serta guru, namun ketidakhadiran pengelola secara konsisten dan ketiadaan dokumentasi kegiatan yang sistematis menunjukkan bahwa pergerakan SDM belum optimal sesuai konsep *actuating* (Terry, dalam Apriyanto, A., & Iswadi, 2023). Padahal, sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan pengelola perpustakaan merupakan unsur penting dalam menggerakkan dan mengembangkan program perpustakaan secara berkelanjutan (Masrufa et al., 2024). Temuan ini memperkuat hasil Aeni et al. (2025) mengenai dampak keterbatasan SDM terhadap kualitas layanan, serta Andella et al. (2025) mengenai pentingnya dokumentasi kegiatan sebagai indikator keterlaksanaan program.

Pengawasan telah mencakup pencatatan administratif dan pemantauan langsung kepala sekolah, tetapi belum meluas ke evaluasi berkala dan pelaporan yang sistematis sebagaimana dituntut oleh konsep *controlling* (Terry, dalam Apriyanto, A., & Iswadi, 2023). Kondisi ini selaras dengan (Rodin et al., 2024) yang menyatakan bahwa ketiadaan evaluasi berkala menyulitkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengelolaan perpustakaan, dan (Aeni et al., 2025) yang mengaitkan keterbatasan kompetensi SDM dengan lemahnya penyusunan laporan evaluasi, sejalan pula dengan temuan bahwa fungsi pengawasan pada perpustakaan sekolah umumnya masih terbatas pada pencatatan administratif dan belum mencakup evaluasi program secara berkala (Krisdiantoro et al., 2022).

Pada sisi minat baca, kesenangan membaca siswa sangat bergantung pada ketersediaan koleksi yang menarik dan kondisi ruang yang nyaman (Sudarsana & Bastiano, dalam Ladikansia et al., 2025), sebagaimana perpustakaan yang dikelola dengan baik, memiliki fasilitas lengkap, dan pelayanan ramah dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ilmu pengetahuan sekaligus meningkatkan rasa senang dalam membaca (Alpian & Ruwaida, 2022). Koleksi yang didominasi buku lama membuat siswa belum menemukan pengalaman membaca yang menyenangkan, sejalan dengan temuan (Andella et al., 2025) dan (Aeni et al., 2025) mengenai keterkaitan koleksi buku dengan kesenangan membaca, serta memperkuat pentingnya strategi pengelolaan koleksi yang berorientasi pada minat baca siswa (Hidayati et al., 2021).

Kesadaran membaca siswa menunjukkan bahwa pemahaman kognitif tentang pentingnya membaca belum diikuti oleh kebiasaan membaca mandiri, yang menegaskan bahwa kesadaran akan manfaat membaca perlu ditumbuhkan melalui program literasi yang terencana dan berkelanjutan, seperti kegiatan mendongeng, diskusi buku, maupun pameran buku (Kharima et al., 2024), bukan sekadar pengetahuan tentang manfaat membaca. Hal ini sejalan dengan (Rodin et al., 2024) dan (Andella et al., 2025) yang menegaskan bahwa kesadaran membaca memerlukan pembiasaan terencana dan konsisten dari sekolah,

sebagaimana ditemukan pula pada upaya penguatan gerakan literasi sekolah lainnya (Julidian et al., 2022).

Frekuensi membaca siswa yang rendah berkaitan dengan absennya jadwal kunjungan perpustakaan yang teratur untuk setiap kelas. Padahal, peserta didik yang memiliki minat baca tinggi umumnya lebih aktif mengunjungi perpustakaan dan menggunakan waktu luang untuk membaca berbagai sumber bacaan (Septiani & Aslam, 2022), dan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai berpotensi menurunkan jumlah pengunjung dan minat baca siswa (Niswaty et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan (Aeni et al., 2025) tentang pentingnya jadwal kunjungan terstruktur dan (Rodin et al., 2024) tentang dampak beban tugas ganda pengelola terhadap pengembangan program kunjungan.

Kuantitas bacaan siswa yang masih terbatas, baik dari jumlah maupun keragaman jenis buku yang dibaca, berkaitan dengan koleksi yang belum diperbarui secara berkala dan absennya sistem pemantauan bacaan individual. Kondisi ini konsisten dengan (Andella et al., 2025) mengenai keterbatasan koleksi sebagai penghambat kuantitas bacaan dan (Aeni et al., 2025) mengenai pentingnya sistem pemantauan bacaan siswa, serta menegaskan bahwa faktor internal seperti motivasi intrinsik siswa untuk mencari dan membaca bahan bacaan secara mandiri (Hadi et al., 2023) belum sepenuhnya terbentuk pada siswa UPTD SDN Kuanino.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keempat fungsi manajemen POAC dan keempat indikator minat baca siswa di UPTD SDN Kuanino saling berkaitan melalui satu simpul yang sama, yaitu keterbatasan kapasitas SDM pengelola perpustakaan yang tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan dan merangkap tugas sebagai guru mata pelajaran. Keterbatasan ini berulang muncul sebagai akar penyebab pada setiap fungsi manajemen yang belum optimal, sekaligus menjadi faktor yang menghambat terbentuknya kebiasaan membaca mandiri pada siswa, sehingga penguatan kapasitas SDM pengelola perpustakaan menjadi titik intervensi paling strategis untuk memperbaiki pengelolaan perpustakaan sekaligus meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan, sejalan dengan pandangan bahwa penguatan pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh turut menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah (Murniyanto, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan UPTD SDN Kuanino Kota Kupang memiliki modal awal yang cukup baik untuk mendukung minat baca siswa, terlihat dari visi-misi dan program literasi yang telah berjalan, struktur organisasi yang terbentuk, layanan peminjaman-pengembalian yang aktif, serta pencatatan kunjungan yang rutin dilakukan. Meski demikian, keempat fungsi manajemen POAC tersebut masih dapat ditingkatkan agar berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan, terutama melalui penyusunan program kerja tertulis, standar operasional prosedur, dan mekanisme evaluasi berkala yang belum tersedia. Sejalan dengan itu, keempat indikator minat baca siswa turut menunjukkan peluang untuk berkembang lebih jauh: kesadaran membaca yang sudah terbentuk secara kognitif perlu diperkuat menjadi kebiasaan mandiri, kesenangan membaca dapat ditingkatkan melalui pembaruan koleksi yang lebih menarik dan beragam, sementara frekuensi dan kuantitas bacaan siswa dapat didorong melalui penyusunan jadwal kunjungan kelas yang lebih teratur. Kunci utama untuk mengoptimalkan seluruh potensi tersebut terletak pada penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola perpustakaan, sehingga disarankan agar pihak sekolah menyediakan pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi tenaga pengelola serta menyusun program kerja dan SOP secara kolaboratif bersama guru dan kepala sekolah, agar perpustakaan dapat tumbuh menjadi pusat literasi yang efektif dan berkelanjutan bagi seluruh

siswa.

REFERENSI

- Aeni, Y. N., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2025). Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 383–395.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617.
- Andella, M., Husni, M., & Wildanah, F. (2025). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 379–384.
- Apriyanto, A., & Iswadi, S. (2023). *Pengantar manajemen: Memahami konsep dasar manajemen secara mudah*. EDU Publisher.
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 132–139. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4103>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Eskha, A. (2018). Peran perpustakaan sebagai sumber belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 12–18.
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). *Manajemen perpustakaan sekolah*. CV. Pena Persada.
- Fatmawati, E. (2021). *Layanan perpustakaan sekolah*. Deepublish.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/rjpd.v3i1>
- Hidayati, S., Botifar, M., & Khair, U. (2021). Strategi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3557>
- Indrasari, M., & Ansory, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indonesia Pustaka.
- Julidian, J., Sudarno, S., & Arifin, M. H. (2022). Analisis pengelolaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah. *Aksara*, 8(3), 2191–2206. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2191-2206.2022>
- Kharima, N., Nurani, A. D., Mafajah, A. P. L., Khalaidah, A. K., Sumantri, F., & Ifriandar, S. (2024). Eksistensi perpustakaan desa dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat Desa Raharja. *Urnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 98.
- Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi siswa. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>
- Ladikansia, A., Putri, S. R., Sihotang, I. D., & Nielwaty, E. (2025). Meningkatkan minat baca masyarakat di Perpustakaan Soeman HS wilayah Provinsi Riau. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 237–245.

- Masrufa, B., Ya'cub, M., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi kepemimpinan dan literasi: Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40–55.
- Meilisa, L. E. P. (2025). *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(1), 27–44.
- Murniyanto, M. (2025). Analisis manajemen perpustakaan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di SMPN Karang Jaya Muratara. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1). <https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.13219>
- Naimah, N. (2021). Manajemen perpustakaan dalam peningkatan kualitas layanan dan minat baca. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 24–39.
- Niswaty, R., Darwis, M., Andriani, D., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas perpustakaan sebagai media dalam meningkatkan minat baca siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang. <https://doi.org/978-623-6220-00-9>
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129.
- Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Septiani, R., & Aslam, A. (2022). Efektivitas pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6646–6654. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3338>
- Suciana, H. (2025). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pagi di SDN Dimong 03 Madiun*. Universitas PGRI Madiun.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614–623.
- Wijayanti, A., Bahri, S., & Sahib, A. (2024). *Peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yolanda, Y. (2025). Menjelaskan dan menerapkan kajian pengguna pembinaan dan pengembangan koleksi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(1), 11–26.

Zohriah, A. (2017). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. *Tarbawi*, 2(1), 11-22.

Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA